

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Wenny (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor yang mempengaruhi pelaporan keuangan internet. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur profitabilitas, likuiditas dan reputasi Auditor. Sampel yang digunakan 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenny (2018) menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Sedangkan variabel independen lainnya yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen struktur profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi logistic sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Penelitian saat ini menambahkan variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris dan komposisi komisaris independen.
- c. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

2. I Gusti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti kembali variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap IFR dan implikasinya pada

reaksi pasar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan 96 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic dan uji *mann-whitney*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti (2017) adalah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap IFR, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Untuk model penelitian kedua menggunakan uji *mann-whitney* didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar atas perusahaan yang mengungkapkan IFR dan yang tidak mengungkapkan IFR. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan IFR tidak dijadikan pertimbangan oleh investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas dan likuiditas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi logistic dan uji *mann-whitney* sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.
- c. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 96 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

3. **Yassin (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor penentu pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Firm size (Size), Profitability (Profit), Liquidity (Liquid), *Leverage* (Lev), Market-to-book (M/B) ratio (MB), Chairperson/CEO separation (ChrCEO), Independent non-executive directors (NonEx), Board Size (BrdSize), Ownership concentration (OwnerCon) dan Number of shareholders (ShrhldrNo). Sampel yang digunakan adalah 228 perusahaan yang terdaftar di ASE per 31 Desember 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model regresi least square (OLS) biasa digunakan sebagai alat statistik utama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yassin (2017) menunjukkan bahwa Liquidity (Liquid), *Leverage* (Lev), Independent non-executive directors (NonEx), Firm size (Size), Board Size (BrdSize) dan Number of shareholders (ShrhldrNo) secara signifikan berpengaruh terhadap IFR. Sedangkan Profitability (Profit), Market-to-book (M/B) ratio (MB), Chairperson/CEO separation (ChrCEO) dan Ownership concentration (OwnerCon) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan ukuran dewan komisaris.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan Model regresi least square (OLS) sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen Firm size (Size), *Leverage* (Lev), Market-to-book (M/B) ratio (MB), Chairperson/CEO separation (ChrCEO), Independent non-executive directors (NonEx), Ownership concentration (OwnerCon) dan Number of shareholders

(ShrhldrNo), sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.

- c. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 228 perusahaan yang terdaftar di ASE per 31 Desember 2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

4. **Pervan & Bartulović (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat serta tren pelaporan keuangan melalui internet dari 27 bank Kroasia selama periode 2010-2014 dan untuk menentukan faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi praktek pelaporan keuangan bank melalui internet di Kroasia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran bank, profitabilitas, kecukupan modal dan struktur kepemilikan. Sampel yang digunakan adalah 27 bank yang dioperasikan di Republik Kroasia pada periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis panel dinamis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pervan & Bartulović (2017) adalah ukuran bank dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap BIFRS. Terdapat hubungan negatif untuk variabel profitabilitas sedangkan variabel yang mewakili kecukupan modal tidak ditemukan signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan analisis panel dinamis sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 27 bank yang dioperasikan di Republik Kroasia pada periode 2010-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.
- c. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran bank, kecukupan modal dan struktur kepemilikan, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.

5. I Gusti & I Ketut (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik dan penawaran saham baru terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor, kepemilikan publik dan penawaran saham baru terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Sampel yang digunakan adalah 81 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti & I Ketut (2017) adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan penawaran saham baru yang berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*. Sedangkan variabel profitabilitas, reputasi auditor dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas dan reputasi auditor.

- c. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik dan penawaran saham baru, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.
- b. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 81 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

6. **Reskino & Nova (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan berbasis internet pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah 53 perusahaan yang berada di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX Fact 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan variabel dummy dan uji t (parsial). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reskino & Nova (2016) adalah hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh

pada pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Sedangkan *leverage*, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas dan likuiditas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi logistik dengan variabel dummy dan uji t (parsial) sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.
- c. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 53 perusahaan yang berada di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX Fact 2013). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

7. Lisa, et al. (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan pihak luar terhadap *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan pihak luar. Sampel yang digunakan adalah 125 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *website* pribadi serta laporan keuangan yang dipublikasikan di internet selama tahun 2010 sampai tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa, et al. (2016) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan praktik IFSR, sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap penerapan praktik IFSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda.
- b. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).

- c. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas dan likuiditas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu 125 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *website* pribadi serta laporan keuangan yang dipublikasikan di internet selama tahun 2010 sampai tahun 2012. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan pihak luar, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.

8. **Insani & Linda (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik

deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Insani & Linda (2015) adalah likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda.
- b. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- c. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas dan likuiditas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen aktivitas dan *leverage*, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.
- b. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu 15 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-

2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

9. Riduan (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah karakteristik dewan komisaris yang diproksi dengan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui SMART PLS 2.0 M3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riduan (2015) adalah variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Dewan komisaris independen dan aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda.
- b. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).

- c. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris dan komposisi komisaris independen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen aktivitas dewan komisaris, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor.
- b. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

10. Manini, et al. (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti hubungan antara mekanisme tata kelola (ukuran dewan komisaris, keragaman gender dewan dan ukuran komite audit) perusahaan dan transparansi pengungkapan diukur dengan tingkat perilaku pelaporan keuangan internet (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah mekanisme tata kelola (ukuran dewan komisaris, keragaman gender dewan dan ukuran komite audit) dan pengungkapan transparansi. Sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi pada periode 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manini, et al. (2014) adalah ukuran

dewan komisaris, keragaman gender dewan dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengungkapan internet perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda.
- c. Kesamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi pada periode 2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen, dewan keragaman gender, ukuran komite audit dan transparansi pengungkapan, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel independen profitabilitas, likuiditas, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.

11. Aditya & Aditya (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap tingkat pengungkapan pelaporan perusahaan internet pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, jumlah komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kompetensi komite audit dan juga ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan adalah 47 perusahaan dari 136 populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Aditya (2014) adalah variabel jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan pelaporan perusahaan melalui internet. Variabel lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, frekuensi rapat komite audit dan kompetensi komite audit tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan pelaporan perusahaan melalui internet.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).

- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen komposisi komisaris independen.
- c. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda.
Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:
 - a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 47 perusahaan dari 136 populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.
 - b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, jumlah komisaris independen, frekuensi rapat komite audit, kompetensi komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan peneliti saat ini menambahkan variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan reputasi auditor.

12. Noni, et al. (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing* perusahaan, reputasi auditor dan

ukuran dewan komisaris. Sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2011 yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noni, et al. (2014) adalah ukuran perusahaan, umur *listing* perusahaan dan reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, reputasi auditor dan ukuran dewan komisaris.
- c. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu 54 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2011. Sedangkan

peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan umur *listing* perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel komposisi komisaris independen.

13. Deasy (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pemilikan saham publik. Sampel yang digunakan adalah 48 perusahaan yang termasuk dalam 50 Leading Companies in Market Capitalization tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang dapat diakses. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2013) adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda.

- c. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas dan likuiditas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan pemilikan saham publik, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 48 perusahaan yang termasuk dalam 50 Leading Companies in Market Capitalization tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang dapat diakses. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

14. **Novita & Dul (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan di internet oleh perusahaan non-keuangan dalam situs web pribadi perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis. Sampel yang digunakan sebanyak 78 perusahaan terdiri dari 12 kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan regresi logistic. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita & Dul (2013) adalah hanya ukuran perusahaan yang berhubungan positif

pada praktik IFR perusahaan dan profitabilitas berhubungan negatif pada praktik IFR perusahaan. Sedangkan variabel lainnya, yaitu tipe industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis tidak signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi logistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.
- b. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 78 perusahaan terdiri dari 12 kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.
- c. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage* dan kepemilikan luar, sedangkan

penelitian saat ini menggunakan variabel likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.

15. Yane (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengungkapan CIR index dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi CIR seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *growth* dan struktur kepemilikan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *growth* dan struktur kepemilikan. Sampel yang digunakan adalah 66 perusahaan *listing* pada Indonesia Stock Exchange yang tergabung dalam kompas 100 pada tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yane (2013) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Internet Reporting* yang memiliki pengaruh signifikan adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linear berganda.
- c. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen *leverage*, *growth*, *foreign listing* dan struktur kepemilikan, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel independen likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.
- b. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 66 perusahaan *listing* pada Indonesia Stock Exchange yang tergabung dalam Kompas 100 pada tahun 2012. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

16. Firda & Herry (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap volume informasi strategis yang diungkapkan pada situs web perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen dan kepemilikan *blockholder*. Sampel yang digunakan adalah 36 situs web dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *linear regression* dengan SPSS 17,0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda & Herry (2013) adalah frekuensi rapat dewan komisaris memiliki nilai positif dan pengaruh signifikan terhadap volume informasi strategis yang diungkapkan di situs web perusahaan. Sementara ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris

independen dan kepemilikan *blockholder* terbukti tidak ada pengaruhnya terhadap volume informasi strategis yang diungkapkan di situs web perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel ukuran dewan komisaris dan komposisi komisaris independen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *linear regression* sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.
- b. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen frekuensi rapat dewan komisaris dan kepemilikan *blockholder*, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor.
- c. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 36 situs web dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

17. Aditya, et al. (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kompetisi politik (*political competition*), ukuran pemerintah daerah (*size*), *leverage*, kekayaan pemerintah daerah (*wealth*) dan tipe pemerintahan (*type*) terhadap *Internet Financial Local Government Reporting* (IFLGR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Political Competition* (POLCOM), *Local Government Size* (SIZE), *Leverage* (LEV), *Local Government Wealth* (WEALTH) dan *Local Government Type* (TYPE). Sampel yang digunakan adalah 173 laporan keuangan pemerintahan kota (kabupaten) di Indonesia tahun 2010 yang telah diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *binary logistic regression*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya, et al. (2013) adalah *Leverage* dan *Local Government Wealth* terbukti berpengaruh terhadap pelaporan informasi keuangan di internet, sedangkan *Size* tidak terbukti mempengaruhi pelaporan informasi keuangan pemerintah daerah di internet.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan tema *Internet Financial Reporting* (IFR).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan model *binary logistic regression*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Political Competition* (POLCOM), *Local Government Size* (SIZE), *Leverage* (LEV), *Local Government Wealth* (WEALTH) dan *Local Government Type* (TYPE). Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen.
- c. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 173 laporan keuangan pemerintahan kota (kabupaten) di Indonesia tahun 2010 yang telah diaudit oleh BPK. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah persetujuan diantara dua pihak, yaitu *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen), dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal (Jensen & Meckling, 1976, dalam I Gusti, 2017). Menurut Putra (2010:64) dijelaskan mengenai teori keagenan bahwa entitas merupakan urat nadi

dari hubungan keagenan dan mencoba untuk memahami perilaku organisasi dengan menguji bagaimana pihak-pihak dalam hubungan keagenan tersebut memaksimalkan utilitas melalui kerjasama.

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini yaitu dengan teori ini dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela melalui internet dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap rasio ukuran perusahaan juga memiliki hubungan erat dengan teori keagenan. Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang lebih besar karena perusahaan tersebut harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap kepada *shareholders* sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen. Teori ini dapat digunakan untuk semua hipotesis.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut I Gusti (2017), *signalling theory* digagas dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggambarkan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih mengetahui tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (dalam hal ini investor). Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna

laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini adalah dengan teori ini dapat menginformasikan atau memberikan sinyal mengenai bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi mengenai kualitas informasi laporan keuangan sehingga pihak pemilik serta pihak eksternal dapat meyakini kebenaran informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui *website* atau internet. Teori ini dapat mendukung semua hipotesis dalam penelitian ini.

2.2.3 Laporan Keuangan (*Financial Reports*)

Laporan keuangan (*financial reports*) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana

5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Karakteristik umum laporan keuangan menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) adalah:

1. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK, yang artinya laporan keuangan disajikan secara wajar dan telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan.
2. Kelangsungan usaha, yang artinya ketika entitas menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak mempunyai alternatif lain yang realistis selain melakukannya.
3. Dasar akrual, yang artinya entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.
4. Materialitas dan agregasi, yang artinya ketika entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material dan pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.

5. Saling hapus, yang artinya entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban kecuali disyaratkan dan diizinkan oleh suatu PSAK.
6. Frekuensi pelaporan, yang artinya entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan.
7. Informasi komparatif, yang artinya diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK.
8. Konsisten penyajian, yang artinya penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali diperkenankan oleh suatu PSAK.

Sumber: IAI. 2009. PSAK No. 1

2.2.4 Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Pelaporan keuangan (*financial reporting*) meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor serta pemakai lain yang sekarang dan yang potensial megambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.

- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor serta pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dan deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban suatu usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha ke satuan usaha lain dan modal pemilik) dan pengaruh transaksi, kejadian dan situasi yang mengubah sumber daya danuntutannya pada sumber daya tersebut.

Sumber: IAI. 2009. PSAK No. 1

2.2.5 *Internet Financial Reporting (IFR)*

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut I Gusti (2017), IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Indeks yang digunakan untuk mengukur *Internet Financial Reporting (IFR)* terdiri dari empat komponen yaitu *isi/content*, *ketepatanwaktuan/timelines*, *pemanfaatan teknologi* dan *dukungan pengguna/user support*.

Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Isi (*content*), dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan berkelanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
- b. Ketepatanwaktuan (*timelines*), ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c. Pemanfaatan teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysisist tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL).
- d. Dukungan pengguna (*user support*), indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage*, *site map*, *site search*).

Sumber: Luciana (2009)

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh & Abdul, 2003:85). Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan pengaruh dalam keputusan investor dan memiliki *stakeholder* yang lebih menarik, sehingga ada kecenderungan lebih tinggi untuk pengungkapan IFR (Reskino & Nova, 2016).

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah skala rasio, yaitu skala yang bernilai klasifikasi, order, *distance* (berjarak) dan mempunyai nilai awal (origin) (Jogiyanto, 2016:81). Penelitian akan memanfaatkan ROA sebagai ukuran profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Berdasarkan penelitian Pervan & Bartulović (2017), profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Menurut Lukman (2012:416), rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Reskino & Nova, 2016). Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Rasio likuiditas menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-aset yang likuid dalam waktu kurang dari satu tahun dan relatif terhadap liabilitas jangka pendek. Berdasarkan penelitian Reskino & Nova (2016), likuiditas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.8 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari *corporate governance* yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*) (Pelamonia, 2013, dalam Riduan, 2015). Ukuran suatu dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen

untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas (Firda & Herry, 2013).

Ukuran dewan komisaris yaitu susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Noni, et al., 2014). Berdasarkan penelitian Noni, et al. (2014), ukuran dewan komisaris dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Komisaris Independen} + \text{Komisaris dalam Perusahaan}$$

2.2.9 Reputasi Auditor

Reputasi Auditor dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan (Noni, et al., 2014).

Berdasarkan data dari IAPI diketahui bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* adalah sebagai berikut:

1. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young Global Limited.
2. KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu Limited.
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KPMG International Coopeative.

4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhousecoopers International Limited

Sumber: www.iapi.or.id

Reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan klien KAP *The Big Four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *The Big Four* (Hanny & Anis, 2007).

2.2.10 Komposisi Komisaris Independen

Komposisi komisaris independen dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Menurut Pedoman *Good Corporate Governance* di Indonesia, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan komisaris lain serta dengan perusahaan itu sendiri. Komisioner independen memainkan peran yang penting dalam monitoring terhadap proses akuntansi, dalam peningkatan reliabilitas laporan keuangan serta menjamin dan memastikan penerapan sistem pengendalian internal (Kelton & Yang, 2008, dalam Aditya & Aditya, 2014). Lebih lanjut, dijelaskan dalam teori keagenan bahwa komisioner independen dapat pula mengurangi kesempatan yang dimiliki manajemen untuk menahan dan menyembunyikan informasi perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Komposisi Komisaris Independen dihitung dengan membagi jumlah komisaris dengan jumlah total anggota dewan komisaris Noni, et al. (2014).

Berdasarkan penelitian (Noni, et al., 2014), komposisi komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komposisi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

2.2.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut Novita & Dul (2013), perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan dengan sukarela menyampaikan *good news* tersebut kepada pihak luar supaya mereka mengetahui jika perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dan dinilai baik pula oleh pihak luar. Sebaliknya, jika suatu perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik akan menghindari melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk menghindari *bad news* dan mungkin akan lebih membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kualitas IFR yang diungkapkan. Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih senang menampilkan informasi menarik (*good news*) berupa peningkatan profitabilitas kepada pihak pemberi wewenang (*principal*) karena *good news* akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Selain itu teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi terutama informasi mengenai profitabilitas perusahaan kepada pihak eksternal. Pengaruh profitabilitas terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Wenny (2018), Yassin (2017), Pervan & Bartulovic (2017), Insani & Linda (2015) serta Novita & Dul

(2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.12 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik kualitas IFR yang diungkapkan. Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih senang menampilkan informasi menarik (*good news*) berupa likuiditas yang tinggi kepada pihak pemberi wewenang (*principal*) karena *good news* akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Selain itu teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi terutama informasi mengenai likuiditas perusahaan kepada pihak eksternal. Pengaruh likuiditas terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Insani & Linda (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.13 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut Firda & Herry (2013), berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris didesain untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal dalam suatu

perusahaan. Sehingga, perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas.

Berdasarkan teori keagenan, tujuan dibentuknya dewan komisaris adalah untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal dalam suatu perusahaan. Dimana pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih senang menerima kabar baik (*good news*) bahwa tidak terjadi konflik internal dalam perusahaan terlebih mengenai laporan keuangan berbasis internet. Selain itu teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi laporan keuangan yang telah disusun dengan baik oleh pihak perusahaan termasuk anggota dewan komisaris. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Riduan (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.2.14 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasinya secara lebih transparan (Noni, et al., 2014). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik reputasi auditor maka semakin baik kualitas IFR yang diungkapkan. Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana pihak yang menerima wewenang

(*agency*) akan lebih senang menampilkan informasi menarik (*good news*) berupa hasil reputasi yang baik dari auditor kepada pihak pemberi wewenang (*principal*), karena *good news* akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Selain itu teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Dengan adanya IFR, diharapkan reputasi auditor yang baik dapat memberikan sinyal positif dengan mengurangi asimetri informasi pihak eksternal. Pengaruh reputasi auditor terhadap IFR didukung oleh hasil penelitian Wenny (2018) dan Noni, et al., (2014) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

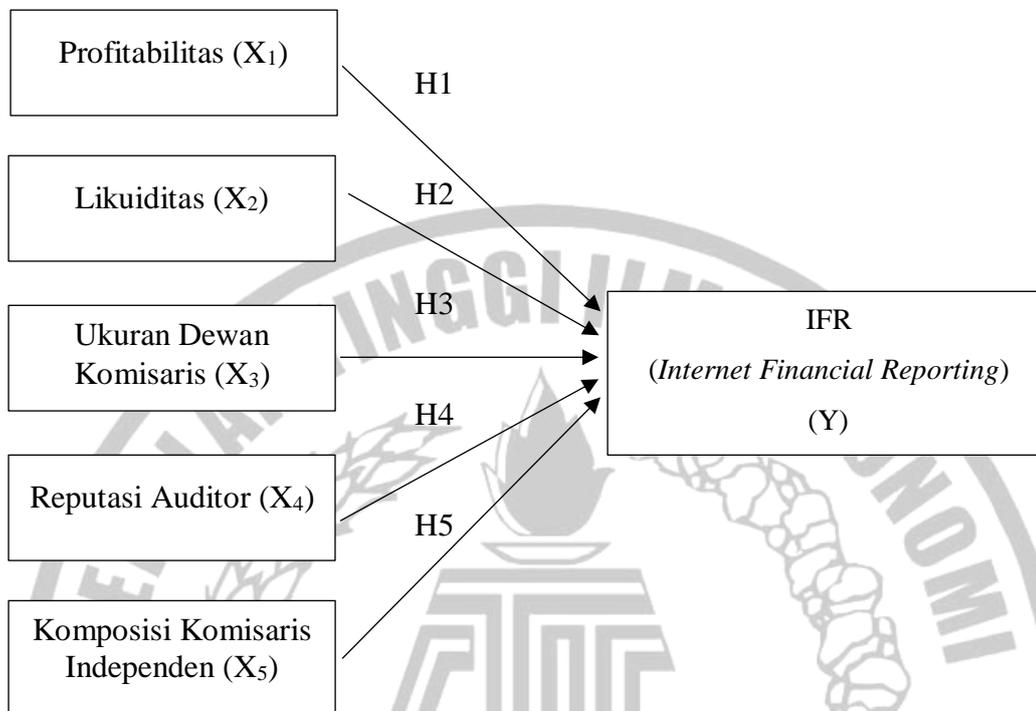
2.2.15 Pengaruh Komposisi Komisaris Independen Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi (Firda & Herry, 2013). Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi dalam melakukan fungsi manajemen di perusahaan. Dalam menjalankan perannya, efektivitas fungsi pengawasan tersebut akan terhalang jika pada saat yang bersamaan anggota dewan komisaris juga ikut andil dalam manajemen perusahaan. Jika demikian, maka transfer kekayaan dari pemilik minoritas (*minority shareholder*) ke pemilik mayoritas (*controlling shareholder*) akan terjadi akibat adanya kolusi antara manajemen dengan dewan komisaris (Fama & Jensen, 1983, dalam Firda & Herry, 2013).

Risiko tersebut dapat dikurangi, yaitu dengan cara komposisi dewan komisaris juga diduduki oleh pihak-pihak independen yang menurut perspektif teori

keagenan merupakan cara untuk menjaga fungsi dewan komisaris agar tetap independen pada manajemen. Lebih lanjut, dijelaskan dalam teori keagenan bahwa komisioner independen dapat pula mengurangi kesempatan yang dimiliki manajemen untuk menahan dan menyembunyikan informasi perusahaan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen yang bersifat netral dalam struktur dewan komisaris cenderung akan memengaruhi persepsi investor terhadap relevansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana pihak penerima wewenang (*agency*) yang memiliki anggota komisaris independen akan lebih disenangi oleh pihak pemberi wewenang (*principal*), karena keputusan mereka dianggap netral dan tidak memihak perusahaan saja sehingga menjadi kabar baik (*good news*) yang sekiranya dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Selain itu teori lain yang mendasari adalah teori sinyal dimana teori ini dapat menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak eksternal. Pengaruh komposisi komisaris independen terhadap IFR didukung oleh Aditya & Aditya (2014) yang menunjukkan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka tersebut dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor dan komposisi komisaris independen. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda-beda, yaitu secara positif, negatif atau tidak mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR).

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam *website* perusahaan. Dengan adanya IFR pengguna laporan keuangan akan lebih mudah mengakses informasi kapanpun dan dimanapun dengan cepat sehingga lebih memudahkan memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh & Abdul, 2003:85). Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin baik kualitas IFR yang disajikan.

Menurut Lukman (2012:416), rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Menurut Hanny & Anis (2007), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Sehingga semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin mampu perusahaan melunasi kewajibannya, oleh karena itu

perusahaan akan menyajikan IFR dengan kualitas yang baik sebagai sinyal *good news* bagi investor.

Dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari *corporate governance* yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*) (Pelamonia, 2013, dalam Riduan, 2015). Ukuran suatu dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas (Firda & Herry, 2013).

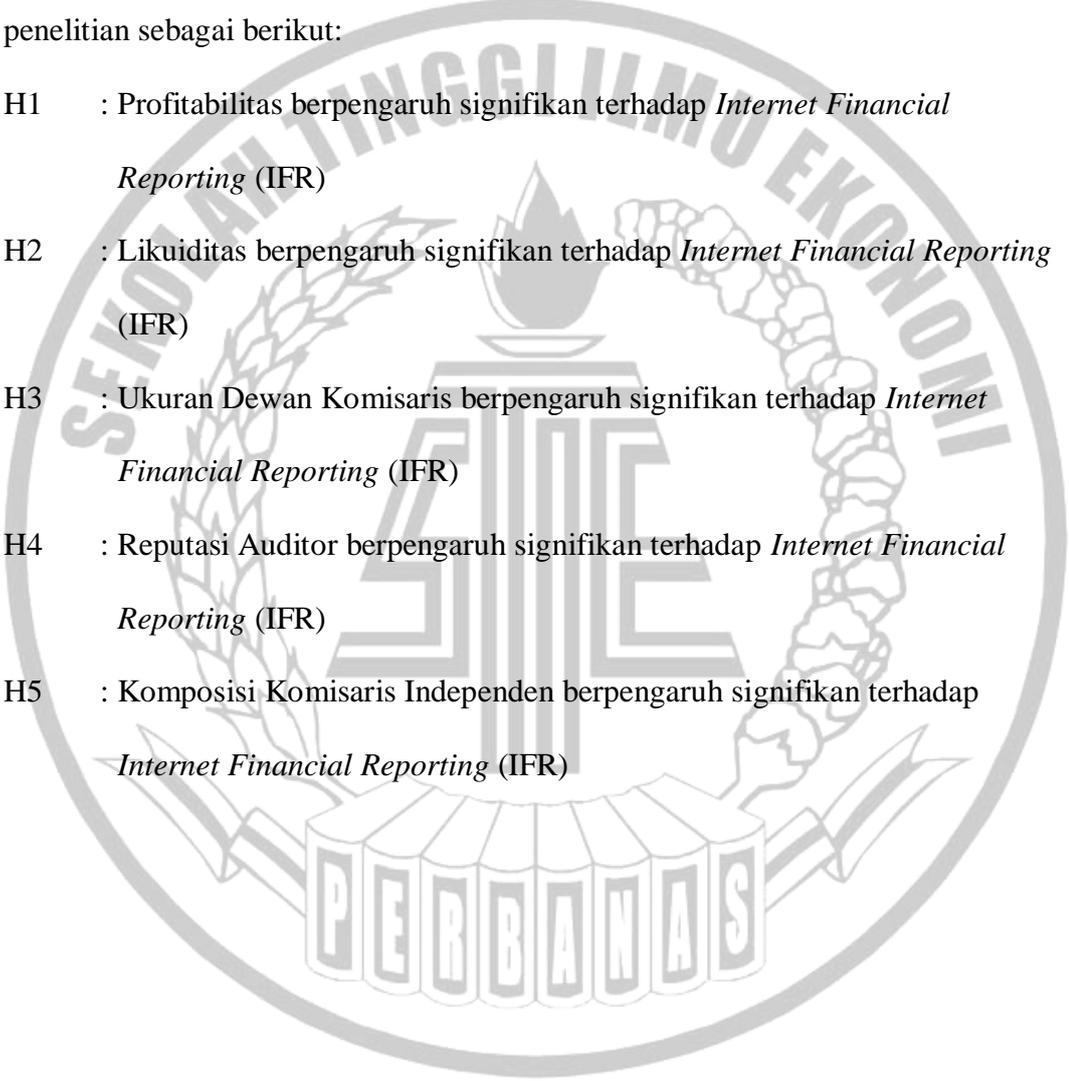
Reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ukuran yang digunakan dalam penelitian Hanny & Anis (2007) yaitu dengan menggunakan variabel dummy dengan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *The Big Four* atau KAP Non *The Big Four*. Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan (Noni, et al., 2014).

Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Menurut Pedoman *Good Corporate Governance* di Indonesia, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan komisaris lain serta dengan perusahaan itu sendiri. Lebih lanjut, dijelaskan dalam teori keagenan bahwa komisioner independen dapat pula mengurangi kesempatan yang

dimiliki manajemen untuk menahan dan menyembunyikan informasi perusahaan untuk kepentingan pribadi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 
- H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
- H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
- H3 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
- H4 : Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)
- H5 : Komposisi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)